

Membangun Desa Melalui Edukasi Literasi Pencegahan Stunting dan Penggunaan Literasi Digital *E-commerce* Bagi UMKM di Desa Bojong Kecamatan Majalaya

Building a Village through Literacy Education on Stunting Prevention and the Use of E-commerce digital literacy for MSMEs in Bojong Village, Majalaya District

Resya Dwi Marselina¹, Euis Erni Sapriyani², Ima Hilmah Hauliyyah³, Vina Nursaadah⁴, Neng Nia⁵, Septiani⁶, Wendy Irsyadul Arka⁷.

¹⁻⁷, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Euis Erni Sapriyani email: euis10121980@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 02/01/2025

Diterima: 05/01/2025

Diterbitkan: 31/03/2025

Kata Kunci:

Pencegahan stunting, pentingnya gizi seimbang, literasi digital.

A B S T R A K

Permasalahan stunting di Indonesia masih menjadi isu krusial yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, di mana salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap gizi seimbang serta banyaknya pernikahan dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran gizi seimbang dan memperkenalkan sistem literasi digital sebagai langkah strategis dalam Pemasaran di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya, dengan melibatkan pemerintah desa, kader posyandu, pelaku UMKM, dan masyarakat setempat sebagai mitra utama. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan gizi seimbang, pentingnya pencegahan stunting serta literasi digital. Hasil program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dalam pencegahan stunting serta perubahan pemasaran di mana masyarakat mulai menerapkan e-commerce di sejumlah pelaku UMKM sebelum di pasarkan. Sinergi antara peningkatan kesadaran gizi dan literasi digital, Diharapkan Desa Bojong dapat menjadi model dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

A B S T R A C T

The problem of stunting in Indonesia is still a crucial issue that has an impact on the quality of human resources in the future, where one of the main causes is the lack of public awareness of balanced nutrition and the large number of early marriages. This community service aims to increase nutritional awareness and introduce a digital literacy system as a strategic step in marketing in Bojong Village, Majalaya District, by involving the village government, posyandu cadres, MSMEs and local communities as the main partners. The methods used include counseling on balanced nutrition, the importance of stunting prevention and digital literacy. The results of this program show an increase in public understanding of the importance of nutrition in preventing stunting as well as changes in marketing where people are starting to implement e-commerce in a number of MSMEs before marketing it. In the synergy between increasing nutritional awareness and digital literacy, it is hoped that Bojong Village can become a model for sustainable stunting prevention efforts.

Keywords:

Stunting prevention, the importance of balanced nutrition, digital literacy.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: xxxx-xxxx

1. Pendahuluan

Bedasarkan Dapertemen Kesehatan (2006) Kesehatan yaitu suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Memaknai kesehatan dengan tidak hanya bebas dari kematian dan kesakitan, namun sebuah pencapaian totalitas potensial anak, dimana upaya memberikan ruang untuk perkembangan anak sehat adalah sama pentingnya dengan mengobati/ mengurangi penyakit dan trauma. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah agar menjadikan masyarakat tetap sehat yaitu dengan menyediakan pusat kesehatan seperti adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang di adakan di suatu Desa.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah Lembaga Kemasyarakatan Desa sebagai wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu Kepala Desa dalam peningkatan pelayanan social dasar termasuk bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang dibantu kader. Kegiatan yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan sesuai sasaran siklus hidup yang dilayani, seperti: imunisasi, Vitamin A, obat cacing pada balita, pemberian makanan tambahan lokal pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan balita gizi kurang, serta pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan tekanan darah pada usia produktif dan lansia. (Ant Eincn Fu, 2006).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah Lembaga Kemasyarakatan Desa sebagai wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu Kepala Desa dalam peningkatan pelayanan social dasar termasuk bidang kesehatan. Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bina oleh kelompok kerja (Pokja) Posyandu yang disahkan Kepala Daerah beranggotakan lintas sektor. Pelaksana Posyandu bidang kesehatan adalah kader yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa, dengan didampingi tenaga kesehatan dari Puskesmas atau Puskesmas Pembantu (Pustu). Peran Posyandu di tengah masyarakat sangatlah besar. Meski identik dengan bayi dan balita, kegiatan Posyandu dan manfaatnya ternyata tidak hanya sebatas itu. Kedepannya Posyandu diperuntukkan untuk seluruh sasaran siklus hidup, yaitu: ibu hamil dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja, serta usia produktif dan lanjut usia. Melalui Posyandu, layanan sosial dasar bidang kesehatan untuk seluruh siklus hidup menjadi lebih dekat ke masyarakat (YuliandariInriza , SKM 2023).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usia nya. Kekurangan gizi ini dapat terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan namun kondisi gagal tumbuh ini baru akan terlihat setelah bayi berusia dua tahun. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis atau infeksi berulang selama periode 1.000 hari pertama kehidupan. Hal ini mengakibatkan anak lebih pendek dibandingkan standar usianya dan meningkatkan risiko penyakit di masa depan. Percepatan penurunan stunting di Indonesia masih menjadi program prioritas Pemerintah sebagai salah satu upaya pembangunan manusia untuk meningkatkan daya saing di masa depan. Penyebab langsung dari stunting diketahui adalah kurangnya asupan zat gizi baik makro maupun mikro pada masa pra-hamil, hamil, dan masa balita. Selain ketersediaan bahan pangan yang berkualitas, perilaku gizi yang baik dari calon ibu maupun ibu merupakan faktor yang secara langsung menentukan asupan zat gizi (UNICEF, 2023).

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, seperti alat komunikasi dan jaringan internet, untuk mengakses, memahami, menganalisis, mengatur, mengevaluasi, dan membuat informasi. Literasi digital penting karena dapat membantu kita untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, menjaga keamanan di dunia maya, menghindari penipuan daring dan ancaman keamanan, mengurangi risiko ketergantungan pada teknologi. Beberapa contoh literasi digital dalam kehidupan sehari-hari adalah: mengelola email, berkomunikasi melalui media sosial, mencari informasi di internet, menggunakan aplikasi untuk pekerjaan atau pembelajaran. Literasi digital juga perlu dikenalkan kepada anak usia dini. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, literasi mencakup pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, kemajuan teknologi hingga keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang dimaksud salah satunya adalah literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan

dalam memahami komunikasi, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menyampaikan konten atau informasi dengan keterampilan berpikir. Literasi digital memiliki peran dalam kegiatan perekonomian Indonesia yaitu dengan adanya aplikasi *E-commerce*. (Nur Anisa, 2022).

E-commerce salah satu bentuk kemajuan teknologi yang bisa kita rasakan sekarang. *E-commerce* adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan transaksi online yang berlangsung melalui internet atau jaringan elektronik lainnya. Namun secara umum, *e-commerce* adalah sebuah aktivitas belanja online yang melibatkan jual beli produk fisik atau digital melalui Internet. Bahkan, *e-commerce* juga mencakup kegiatan seperti jual beli, perbankan, dan penyediaan jasa. Pengertian *e-commerce* menurut Laudon & Laudon adalah proses penjualan dan pembelian barang secara elektronik oleh konsumen, yang merupakan transaksi *business-to-business* dengan perantara komputer, yakni menggunakan jaringan komputer. *E-commerce* ini menawarkan banyak perubahan terkait proses perdagangan. Jika proses jual beli tradisional membutuhkan pertemuan tatap muka antara pembeli dan penjual, *e-commerce* tidak lagi membutuhkannya. Pembeli dapat berdagang di berbagai kota tanpa pertemuan dan berkomunikasi melalui internet. *E-commerce* menguntungkan pembeli dan juga penjual. Pembeli lebih hemat biaya dan waktu karena tidak perlu jauh-jauh mencari barang yang dibutuhkan. (Dharma, B. dkk, 2022).

Selain kelebihan tersebut, ada juga kekurangannya saat memproses transaksi jual beli melalui Internet. Kerugiannya adalah pembeli tidak dapat melihat barang secara langsung dan memegang bahan dari mana barang tersebut dibuat. Misalnya, jika seorang pembeli ingin membeli pakaian, citra dan persepsi pembeli tentang pembelian tersebut dapat berbeda dengan produk yang dijual karena tidak dapat memegang dan menyentuh bahan yang digunakannya.

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat terutama pada UMKM. Masyarakat Desa Bojong Kecamatan Majalaya yang mayoritas merupakan UMKM, mereka belum mengetahui pentingnya memahami perkembangan teknologi terutama mengenal *e-commerce*, sehingga melalui penyuluhan, kami menjadi sarana yang tepat untuk memperkenalkan dunia *e-commerce* kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan berbagai kemudahan berjualan secara online, namun tetap memperhatikan berbagai aspek keamanan yang sangat penting bagi kenyamanan bertransaksi.

2. Metode Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Mekanisme pelaksanaan adalah meminta izin kepada Kepala Desa Bojong untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan program kerja utama yaitu Pencegahan Stunting & Literasi Digital. Kemudian, menjelaskan tujuan pengabdian.



Gambar 1. Perizinan Kepada Desa Bojong

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk Pemerintah Desa, kader posyandu, dan warga setempat. Kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting serta pentingnya literasi digital bagi UMKM di Desa Bojong. Penyuluhan ini diberikan melalui

pertemuan kelompok yang melibatkan para warga, dengan materi yang disampaikan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Selain itu, melakukan kunjungan kepada UMKM untuk mengetahui seberapa jauh target pemasarannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Program edukasi literasi terhadap pencegahan stunting juga pemanfaatan digitalisasi *e-commerce* bagi pelaku UMKM yang ada di Desa Bojong Kecamatan Majalaya memiliki tujuan, yaitu dengan adanya program ini dapat menjadikan masyarakat Desa Bojong yang mempunyai bayi balita untuk rutin berkunjung ke posyandu, mengikuti program posyandu, seperti pemeriksaan terhadap kesehatan. Selain itu, menjadikan para pelaku UMKM yang ada di Desa Bojong bisa memahami manfaat juga kegunaan digital dalam memasarkan produk UMKM masing – masing, sehingga bisa dikenal oleh banyak kalangan.

3.1. Kegiatan 1 Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting

Kegiatan sosialisasi yang diberikan terhadap Kader, Ketua RW juga warga setempat mengenai stunting, cara serta dampak dari stunting. Pemahaman mengenai pentingnya bagi ibu yang memiliki bayi balita untuk pemeriksaan kesehatan terhadap bayi balita dengan cara mengunjungi posyandu secara rutin. Pemerintah Desa Bojong memberikan fasilitas kesehatan kepada warga yaitu dengan diadakannya posyandu di setiap RW. Dengan adanya posyandu yang bertujuan untuk menghindari resiko terjadinya stunting dengan cara: pemeriksaan kesehatan, tinggi dan berat badan juga pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap bayi balita.



Gambar 2, Sosialisasi Pencegahan Stunting

3.2. Kegiatan 2 Sosialisasi Literasi Digital *E-commerce*

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM mengenai manfaat teknologi digital *e-commerce*. Memberikan sedikit gambaran mengenai pemasaran yang dilakukan melalui media online akun shoppe.



Gambar 3, Sosialisasi Literasi Digital *E-commerce*

3.3. Kegiatan 3 Kunjungan kepada Para Pelaku UMKM Desa Bojong

Dusun III menjadi pusat UMKM terbanyak di bidang konveksi, banyaknya pelaku UMKM konveksi dengan pemasaran yang masih secara manual, yaitu menyediakan barang yang sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 4, Kunjungan pelaku UMKM Desa Bojong

3.4. Kegiatan 4 Pendataan Kuisisioner terhadap Balita Desa Bojong

Berkunjung kepada balita untuk memberikan kuisisioner yang sudah disediakan oleh Dinas Baperrinda Kabupaten Bandung.



Gambar 5, Pemberian Kuisisioner

4. Simpulan

Kegiatan MBKM di Desa Bojong dengan program pencegahan, penanganan stunting dan literasi digital telah berhasil diterima baik oleh masyarakat maupun Pemerintah Desa Bojong. Pemerintah Desa Bojong mendukung program tersebut dengan memberikan fasilitas dalam melaksanakan program tersebut. Masyarakat Desa Bojong ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Meskipun masih ada beberapa kendala, ada beberapa keluarga yang tidak membiasakan untuk pergi ke posyandu. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut oleh Pemerintah Desa Bojong sebagai bentuk penyelesaian dari program kami selama kegiatan MBKM di Desa Bojong.

5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, dan masyarakat Desa Bojong atas Bantuannya dalam melaksanakan program kerja pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh para dosen Dan mahasiswa program studi Manajemen Universitas Teknologi Digital. Diharapkan semua bagian dan pihak Yang terlibat dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini

6. Referensi

- Anisa, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Dropship Online Businesss Berbasis E-Commerce. Prodi Ekonomi Syariah Tahun 2018. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4353/>
- Departemen Kesehatan RI.(2006). Panduan integrasi promosi kesehatan. Jakarta : Pusat promosi departemen kesehatan. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Departemen+Kesehatan+RI.%282006%29.+Panduan+integrasi+promosi+kesehatan.+Jakarta+%3A+Pusat+promosi+departemen+kesehatan+>
- Dharma, B. dkk (2022). Penerapan E-Commerce Terhadap Kinerja dan Pelaku Bisnis dalam Meningkatkan Penjualan Online. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). 2(2):4055-4061. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/Amal/article/view/3097>
- Putri, Vanya Karunia Mulia (15 Juni 2021). "Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh" Sejarah Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. <https://bojong-majalaya.desa.id/artikel/2021/9/8/sejarah-des-a-1>
- UNICEF, selain Stunting, Wasting Juga Salah Satu Bentuk Masalah Gizi Anak yang Perlu Diwaspadai Mari memahami perbedaan antara wasting dan stunting karena keduanya adalah masalah gizi anak yang harus diwaspadai. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/artikel/stunting-wasting-sama-atau-beda>
- Yuliandari Inriza , SKM (16 mei 2023) <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyuluh->